

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1993) mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik). Pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang di alami oleh subjek penelitian dan menafsirkannya dengan cara melibatkan metode-metode yang ada.<sup>1</sup>

Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak merumuskan hipotesis.<sup>2</sup> Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasikan obyek sesuai apa adanya.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata atau sebuah paparan (bukan angka-angka) yang berasal dari

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 168

<sup>2</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 245

observasi, wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Sebuah paparan (bukan angka-angka) yang berasal dari observasi, wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain. atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Penelitian kualitatif-deskriptif berdasarkan dari beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang sedang terjadi.
- b. Masalah yang diajukan oleh peneliti berkembang serta mendalam sesudah peneliti melakukan penelitian di lapangan.<sup>3</sup>

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif tersebut di atas, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang pola asuh *single parent* ayah dalam menerapkan nilai-nilai ibadah kepada anaknya yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran. Penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah manusia. Dalam hal ini ayah *single parent* dan dalam penelitian ini lebih fokus kepada proses dan berkaitan dengan Pola

---

<sup>3</sup>Artikel Harian Informasi Pendidikan, 2014, <http://www.informasi-pendiidkan.com/>, diakses tanggal 10 November 2017, Pukul 12.00 WIB

Asuh *Single Parent* Dalam Menerapkan Pengalaman Nilai-Nilai Ibadah pada Anak di Desa Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai pola asuh *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah pada anak dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

## B. Lokasi Penelitian

Gambar 3.1 Peta Desa Ngepoh



Secara administratif, desa Ngepoh merupakan salah satu dari desa yang tercakup dalam wilayah kecamatan Tanggunggunung. Secara geografi, kecamatan Tanggunggunung merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah selatan kabupaten Tulungagung. Luas wilayah kecamatan

Tanggunggunung adalah 117,73 km<sup>2</sup>, dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah kecamatan Campurdarat, sebelah timur adalah kecamatan Kalidawir, sebelah selatan adalah samudera hindia dan sebelah barat adalah kecamatan Campurdarat dan kecamatan Besuki.

Mayoritas dari mata pencaharian warga setempat adalah petani jagung. Jadi, mereka mengandalkan sumber hidup dari tanah yang kebanyakan ditanami jagung. Oleh karena itu, para ibu di sini yang ingin mencari kerja di luar negeri ini sudah menjadi budaya di lokasi setempat. Adapun alasan penelitian ini mengambil lokasi di Desa Ngepoh, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Desa ini merupakan salah satu desa yang terletak di pegunungan. Setiap hari, aktivitas orang tuanya hanya sekedar di kebun saja. Jadi untuk proses perkembangan anak secara ibadah belum teroptimalkan mengingat waktu bertemu di rumah yang terbatas.
2. Banyaknya para ibu di desa Ngepoh yang memiliki keinginan untuk bekerja ke luar negeri dengan ambisius untuk mencari uang tanpa memperhatikan pola perkembangan anak dari sisi agama.

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan ini bukan data angka-angka melainkan data-data yang berupa gambaran dan deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana pengalaman dan

penanaman nilai Ibadah pada anak di Desa Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Arikunto menyatakan, “Tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan penelitian.”<sup>4</sup> Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.

Dapat dikatakan bahwa kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.<sup>5</sup> Sebagaimana dikatakan Moleong:

“Bahwa catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam mengumpulkan data lapangan.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 9

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 168

<sup>6</sup>J. Moleong Lexy, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 53

Lebih lanjut Moleong mengatakan:

‘’Bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit, sebab peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir data, dan akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.’’<sup>7</sup>

Oleh sebab itu sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan validasi terhadap dirinya sendiri agar siap dalam melakukan penelitian di lapangan. Validasi yang dilakukan peneliti terhadap dirinya sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti berupaya menambah wawasan mengenai metode kualitatif, penguasaan teori-teori dan wawasan-wawasan yang berkaitan dengan penelitian, serta kesiapan mental dalam terjun ke lapangan dan bersosialisasi dengan masyarakat setempat.

Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya peneliti mendatangi subjek penelitian yaitu Bapak Mujito selaku lurah di desa Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung. Peneliti mengobservasi lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian dan menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu rekannya. Untuk memperlancar jalannya pengumpulan data, penulis memanfaatkan buku tulis dan ballpoint sebagai alat mencatat hasil yang didapat dari pengamatan dan wawancara di tempat penelitian. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama kegiatan mensurvey keluarga-keluarga.

---

<sup>7</sup>Ibid, hal. 121

#### D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>8</sup> Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan). Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moleong :

“Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur yaitu: menggunakan sumber data yaitu:

- a. *Person*, yaitu sumber data berupa orang yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun yang merupakan sumber data utama atau informasidalam penelitian ini adalah:

1. Keluarga Bapak H S ( data disembunyikan)

Bapak HS (57) adalah subjek pertama dalam penelitian. Beliau tinggal di Desa Ngepoh RT 01, RW 02. Bapak HS memiliki dua anak. Dan anak yang satunya sudah berkeluarga. Dari dua anak ini, yang penulis pantau adalah anak yang kedua. Bernama Livia Windiana Puspita berusia 11 tahun. Sejak empat tahun silam Livia

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Renika Cipta. 2006), hal. 129

<sup>9</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

alias Nonik ini sudah ditinggal oleh ibunya untuk mencari nafkah di Hongkong. Bapak HS sudah menjadi *single parent* sejak tahun 2014 yang lalu. Untuk memenuhi kebutuhan anaknya, selain mengandalkan kiriman materi dari Ibu Widayanti, Bapak HS juga bekerja sebagai pegawai pembantu di aparat Desa Ngepoh dan sebagai peternak kambing. Karena mayoritas warga disana memiliki hewan peternakkan. Dalam kegiatan sehari-hari, Livia namun sering di sapa dengan Nonik ( nama julukan) ini mengaku sejak kecil ia sudah terbiasa ditinggal ibunya bekerja. Kegiatan lainnya yang menjadi rutinitas Nonik yaitu mengaji di TPQ dekat rumah. Dari situlah, Nonik mempelajari dan memahami ilmu-ilmu agama.

## 2. Keluarga Bapak A S ( data disembunyikan)

Bapak A S (40) ini adalah subjek kedua dalam penelitian. Beliau tinggal di Desa Ngepoh RT 01, RW 02. Bapak A S memiliki satu anak. Pekerjaan sehari Bapak A S yaitu kuli bangunan yang kerap kali harus berpindah-pindah tempat tinggal guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan ibu Susiana Atmanegara sudah 1 tahun mencari nafkah ke luar negeri, tepatnya di Hongkong. Tepat satu tahun pulalah, Redinka Deskiano Agustin (6) yang sering disapa Udin ini, mengaku sempat menangis saat pertama kali ditinggal oleh ibunya. Namun, pada akhirnya nasehat beserta petuah yang baik mampu meluluhkan hati Udin untuk menerima kepergian ibunya. Dalam kegiatan sehari-hari, selain bersekolah, Udin juga rutin

mengaji di TPQ terdekat. Jika kesibukan teman sepermainannya terpaku dengan *gadget*, lain halnya dengan Udin yang lebih senang bermain permainan tradisional dan sambil belajar dengan ditemani kakek dan neneknya.

### 3. Keluarga Bapak S S ( data disembunyikan)

Bapak SS (42) ini adalah subjek ketiga dalam penelitian. beliau tinggal di Desa Ngepoh RT 01, RW 02. Bapak SS memiliki satu anak. Pekerjaan sehari-hari Bapak SS ini sebagai petani jagung. Karena mayoritas masyarakat disana hampir 95% seKtor ekonominya adalah jagung. Ketika diwawancarai penulis, Bapak SS mengatakan bahwa istrinya untuk bekerja ke luar negeri dengan keinginan sendiri. Dan Bapak Siang SS pun menyetujui pendapat dari Ibu Sunarti. Saat ditanya anaknya mengapa ibu mau ke luar negeri, jawaban yang dilontarkan sang ibu membuat hati saya tergugah. Dengan suara halus, ia menjawab untuk menyekolahkan anak satu-satunya yang bernama Frista Aprilia Sabila (10) ini saat diwawancarai sangat terbuka dengan apa yang dialaminya. Walaupun rasa rindu itu tetap ada, Frista berusaha tegar dan melakukan apa yang terbaik demi membahagiakan orang tuanya. Saat mengaji, Bapak SS tidak langsung menyuruh anaknya mengaji.

Karena keinginan Frista sendirilah yang menyebabkan Frista ingin bisa mengaji seperti teman-teman lainnya.<sup>10</sup>

Adapun lebih jelasnya dapat di jelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Kriteria Subyek Penelitian ( *Person* )**

<b>Kriteria</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Jumlah Anak</b>
Hadi Sutomo/Widayanti	Taiwan	1
Agus Susanto/Susiana Atmanegara	Hongkong	1
Siang Siswanto/Sunarti	Hongkong	2

Dalam sumber data ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- 1) Person primer: Anak dari keluarga *Single Parent*
- 2) Person sekunder: kepala lurah desa Ngepoh, sekretariat desa Ngepoh beserta staf-staf pegawai lainnya, masyarakat disekitarnya, dan keluarga *single parent*.

Dipilihnya ketiga subjek penelitian di atas, berdasarkan pengamatan peneliti karena jumlah keluarga ayah *single parent* dalam satu desa ini bisa dikatakan cukup banyak. Hanya saja yang menjadi fokus penelitian di sini yaitu anak. Selebihnya keluarga ayah *single parent* ini mempunyai anak yang rata-rata sudah remaja.

- b. *Place*, adalah sumber data yang berupa tempat yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi kondisi lokasi desa Ngepoh dan penerapan nilai-nilai ibadah pada keluarga *single parent*.

---

<sup>10</sup> Observasi ke rumah keluarga *Single Parent* di Dusun Ngepoh pada tanggal 3 Februari 2018 pukul 18.30 WIB

c. *Paper*, adalah data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini *paper*nya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi Desa Ngepoh diantaranya yaitu: kondisi geografis lokasi, keadaan demografi penduduk di Desa Ngepoh, aktivitas keagamaan masyarakat Desa Ngepoh dan keluarga *single parent*.

Adapun dalam pengumpulannya didapat dari berbagai sumber dan melalui berbagai teknik data dokumen akan didekati dengan teknik documenter. Data peristiwa akan didekati dengan pengamatan langsung (observasi). Sedangkan data realitas simbolik sebagaimana dipikirkan, dipahami, dan dihayati oleh orang-orang yang ada disekitar objek penelitian akan didekati dan dikumpulkan dengan teknik wawancara.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Nazir, “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data juga dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.”<sup>11</sup> Teknik pengumpulan data memiliki peran yang sangat vital dalam penelitian. Teknik pengumpulan data berperan dalam menentukan data yang sesuai dengan standar yang diharapkan.

---

<sup>11</sup>Tanzeh, *Pengantar Metode*, . . . hal. 57

Tanpa data yang akurat, maka penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara<sup>12</sup>. Jika dilihat dari *setting*-nya, pengumpulan data - data dapat diperoleh dari situasi alamiah, laboratorium, seminar dan tempat-tempat lainnya yang memungkinkan untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>13</sup> Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memperhatikan suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan dengan mencatat segala sesuatu mengenai objek.

Ratcliff, D (2001: 75) menyatakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*). Yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 224

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), hal. 8

melalui pengamatan dan pengindraan di mana observer atau peneliti benar-benar terlihat dalam keseharian responden.

b. Observasi Tidak Berstruktur. Yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

c. Observasi Kelompok

Yaitu observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengacu kepada observasi tidak berstruktur yaitu peneliti langsung terjun ke rumah-rumah dari keluarga yang bersangkutan. Di sini peneliti mengamati kegiatan-kegiatan anak *single parent* dengan cara ikut serta dalam aktivitas sehari-hari. Adapun hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2 Kegiatan Sehari-hari Keluarga *Single Parent***

No.	Kisi-Kisi	Keluarga Bapak Hadi Sutomo	Keluarga Bapak Agus Susanto	Keluarga Bapak Siang Siswanto
1	Pola Asuh	Anak tinggal dirumah bersama keluarga sendiri	Anak tinggal dirumah bersama keluarga sendiri	Anak tinggal dirumah bersama keluarga sendiri

<sup>14</sup> EQUILIBRIUM, Vol 5 No. 9, (Januari-Juni 2009:1-8), *Penelitian Kualitatif* Oleh Puput Saeful Anwar

2	Kegiatan Anak di rumah	Bersosialisasi dengan teman sebaya, mengaji di TPQ Nurul Huda, kadang-kadang menemani hewan peliharaan	Membantu ayah ketika sedang sibuk, bermain bersama teman-teman, membantu teman yang sedang kesulitan dan mengaji di TPQ Nurul Huda	Belajar dalam melakukan aktivitas rumah tangga, seperti: menyapu halaman rumah, mencuci piring dan merapikan baju di lemari, bermain dengan teman sebaya dan mengaji di TPQ Nurul Huda
3	Pengalaman Ibadah	Kadang-kadang jika diingatkan Bapak	Setiap hari melaksanakan shalat wajib baik itu dirumah maupun di mushola terdekat	Kadang-kadang jika diingatkan Bapak. Jika mendapatkan nasehat dari guru agama langsung dilaksanakan

Menurut Jehoda yang dikutip Riyanto mengatakan:

“Bahwa observasi menjadi alat penyelidikan alamiah apabila : Mengacu kepada tujuan-tujuan penelitian yang dirumuskan, Direncanakan sistematis, Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proporsi yang lebih umum, tidak hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu semata, Dapat dicek dan dikontrol validitas, reabilitasnya, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.”

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti peneliti menggunakan observasi langsung pada obyek penelitian, yaitu penelitian langsung mendatangi keluarga-keluarga yang menerapkan pola asuh *single parent*. Tentunya peneliti sudah mendapatkan surat pengantar dari desa Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

## 2. Metode Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu<sup>15</sup>. Peneliti melakukan wawancara dengan perangkat desa dan beberapa anak yang menjadi subjek dalam penelitian.

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh beberapa informasi, diantaranya:

- a. Dari kepala desa serta aparat desa, yakni untuk mengetahui tentang profil desa Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung secara umum.
- b. Dari warga, yakni untuk mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat desa Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung secara umum.
- c. Dari *Single Parent*, yakni untuk mengetahui bagaimana kehidupan ayah *single parent* tersebut dan bagaimana pola asuh dalam menerapkan nilai-nilai ibadah yang diberikan kepada anak.

---

<sup>15</sup>Ibid., hal. 231

- d. Dari tokoh masyarakat, yakni untuk mengetahui kehidupan beragama masyarakat Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung, kehidupan *single parent* dan anak dari *single parent* yang objek penelitian peneliti.
- e. Dari anak *single parent*, yakni untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diberikan ayah *single parent* dalam menerapkan nilai-nilai ibadah.

Berikut tabel wawancara yang peneliti gunakan:

**Tabel 3.3 Daftar Pernyataan Obyek Penelitian**

No. (1)	Obyek penelitian (2)	Pernyataan (3)
1.	Kepala desa Ngepoh serta aparat desa	<p>a. Untuk meninjau lokasi penelitian, kamu harus bersikap ramah dan sopan kepada masyarakat disana. Jika ingin mengutarakan maksud keinginan yang sebenarnya, gunakanlah tutur kata yang baik apalagi jika berhubungan dengan ritual keagamaan.</p> <p>b. Para ibu yang bekerja ke luar negeri memang sudah menjadi budaya mereka dari dulu hingga</p>

		<p>sekarang.</p> <p>c. Jumlah para ibu yang mencari nafkah ke luar negeri setiap bulannya terus meningkat.</p>
2	Masyarakat setempat	<p>a. Beberapa tanggapan masyarakat setempat mengenai para ibu yang berbondong-bondong mencari pekerjaan ke luar negeri ini menjadi hal yang lumrah.</p> <p>b. Banyak faktor yang menjadi penyebab para ibu untuk bekerja ke luar negeri.</p>
3	Keluarga <i>Single Parent</i> (ayah)	<p>a. Keinginan untuk bekerja berdasarkan kemauan sendiri dan ayah hanya bisa mendukung para ibu.</p> <p>b. Perasaan ayah <i>single parent</i> jika ditinggal dalam waktu yang cukup lama. Terutama kaitannya dengan mendidik anak, memiliki hambatan-hambatan secara internal maupun</p>

		secara eksternal.
4	Tokoh Masyarakat	<p>a. Kami sudah terbiasa dengan fenomena tersebut. hidup membutuhkan perjuangan secara materi.</p> <p>b. Sebagai tokoh masyarakat guna untuk ikut serta dalam memberikan sumbangsih pendidikan dan keagamaan kepada para anak di desa Ngepoh.</p>
5	Anak <i>Single Parent</i>	<p>a. Perasaan anak saat jauh dari ibu yaitu rindu. Namun, seiring berjalannya waktu, anak akan terbiasa jika ditinggal.</p> <p>b. Yang menjadi kekuatan dalam hati anak dalam mengamalkan ibadah walaupun ibu tidak bisa memantau secara langsung dalam tumbuh kembang pada masing-masing anak.</p>

Tujuan peneliti melakukan wawancara adalah untuk memperoleh informasi mengenai keadaan anak serta pendekatan dan metode yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai ibadah.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>16</sup> Adapun metode dokumentasi yang dipakai oleh peneliti dengan tujuan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini merupakan kegiatan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dinilai berguna dalam penelitian. Dokumen sendiri dapat diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>17</sup> Dokumen ini dapat berupa tulisan, catatan, gambar, video, dan lain sebagainya.

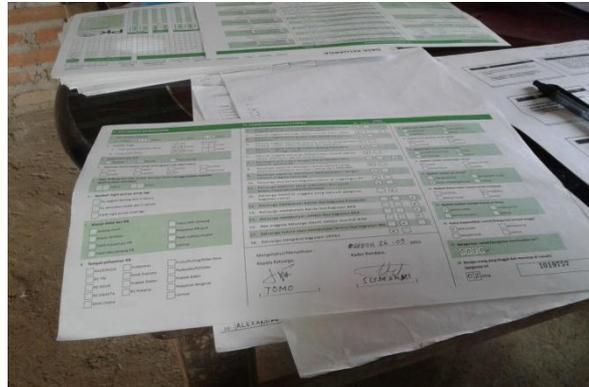
Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan keluarga *single parent*, data tentang jumlah anak, dan data mengenai hasil penerapan nilai-nilai ibadah dalam beberapa keluarga. Adapun hasil dokumentasi yang digunakan peneliti dalam mencari orang tua tunggal atau keluarga *single parent* yaitu:

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 20

<sup>17</sup> *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian ..*, Hal. 240

**Gambar 3.2 Lembar Pendataan Keluarga**



Dalam metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan obyek yang diteliti pada anak di desa Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan:

“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

*“In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occur throughout the investigative process rather than after process”.*

Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>18</sup> Untuk menganalisa data metode yang digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subyek dan obyek penelitian yang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Setelah itu, dicoba diadakan penegasan dan analisa sehingga nantinya akan membentuk dalam rumusan teori baru atau memperkuat teori lama, dengan menghasilkan modifikasi teori yang kemudian menjadi suatu kesimpulan mengenai pola asuh *single parent* dalam menanamkan nilai-nilai ibadah anak di desa Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa:

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara inaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”

Atas dasar itulah, maka analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Artinya analisis data bukan dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraph yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif dengan langkah- langkah:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

---

<sup>18</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hal. 336

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat dan sejenisnya. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

c. *Conclusion Drawing /verification*

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>. Ibid., hal. 340-344

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif memegang peran penting, sebab pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menjaga kualitas data agar tetap valid. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh di lapangan betul-betul akurat dan dapat dipercaya. Oleh sebab itu, untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

### a. Kredibilitas

Yaitu kegiatan yang lebih memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya akan dihasilkan dengan beberapa kegiatan yang meliputi memperpanjang keterlibatan penelitian, pengamatan terus-menerus, triangulasi, pengecekan eksternal pada proses wawancara dengan teman sejawat dan semua kegiatan untuk mengecek dan temuan dan interpretasi awal terhadap ‘‘data mentah’’ yang diarsipkan.

### b. Wawancara Teman Sejawat (*Peer Debriefing*)

Ini merupakan teknik kedua yang bermanfaat di dalam membentuk kepercayaan. Ini merupakan suatu proses menunjukkan diri sendiri kepada teman-teman yang tidak mempunyai rasa tertarik dalam suatu cara membuat parallel suatu pembahasan analitis dan untuk tujuan menyelidiki aspek-aspek dari inkuiri yang jika tidak demikian dan tetap implicit pada pikiran peneliti. Tujuan pelaksanaan *debriefing* adalah untuk membantu menjaga peneliti tetap jujur, memberikan suatu permulaan dan mengusahakan kesempatan untuk menguji hipotesis yang sedang berjalan yang mungkin muncul dalam

pikiran peneliti yang sedikit masuk akal secara sempurna, memberikan kesempatan untuk mengembangkan langkah-langkah selanjutnya dalam desain metodologis yang muncul, dan memberikan kesempatan pada peneliti untuk merasakan secara mendalam.<sup>20</sup>

Teknik pemeriksaan sejawat dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan rekan-rekan sejawat. Tujuan dari diskusi dengan rekan-rekan sejawat dalam penelitian ini adalah untuk menjaga sikap terbuka, kejujuran serta menjadi pembanding dalam hal pemikiran. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>21</sup>

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif<sup>22</sup>. Teknik ini dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan ajeg. Dengan ketekunan dalam pengamatan, maka data yang diperoleh akan terekam secara pasti dan sistematis.

### c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik atau cara, dan berbagai waktu.<sup>23</sup> Triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat

---

<sup>20</sup> Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), Hal. 270-271

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

<sup>22</sup> *Ibid*, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, Hal. 329

<sup>23</sup> *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, Hal. 273

kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi..
- d) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- e) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi di sini adalah dengan mencari data pendukung untuk menjaga keabsahan data, yaitu berupa rekaman observasi, rekaman wawancara, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian secara umum yang terdiri dari pra-lapangan, tahap kerja, dan tahap analisis data.

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### a. Menyusun Rancangan Penelitian.

Pemilihan lapangan penelitian didasarkan pada kondisi lapangan itu sendiri untuk dapat dilakukan penelitian sesuai dengan tema penelitian. pertimbangan lain adalah kondisi geografis, keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

#### b. Memilih Lapangan Penelitian

Setelah proposal disetujui, maka esoknya peneliti mengadakan observasi dan wawancara di Kantor Desa Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

#### c. Mengurus Perizinan

Mengurus surat ijin mengadakan penelitian lapangan dari Kajur IAIN Tulungagung. Dilakukan dengan cara pendekatan yang simpatik kepada pemberi ijin di jalur formal maupun informal.

#### d. Menjajaki dan Menilai Lokasi Penelitian

Berusaha mengenal segala unsur yang terdapat di desa Ngepoh yang meliputi unsur lingkungan sosial, fisik, keadaan alam dan budaya. Jika peneliti telah mengenal lokasi tersebut, maksud dan tujuan lainnya agar peneliti bisa mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental serta menyiapkan peralatan yang dibutuhkan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dalam membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan, yaitu hasil tes tertulis, hasil wawancara, dan hasil observasi selama penelitian, melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan, serta menafsirkan dan membahas hasil analisis data.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Menyusun instrument wawancara berupa implementasi nilai-nilai ibadah dan instrumen wawancara lainnya terhadap ayah *single parent* dan anaknya.

g. Persoalan Etika Lapangan

Dalam penelitian, harus menggunakan etika ketika melakukan wawancara atau observasi sehingga peneliti tidak sampai menyinggung perasaan obyek penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap-tahap ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Mengadakan observasi langsung ke rumah keluarga *single parent*
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai nilai-nilai fenomena mengenai *single parent* dalam menanamkan pengalaman nilai-nilai ibadah pada anak.
- c. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

## 3. Tahap penyelesaian

Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, divertifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

## 4. Tahap penulisan laporan

Tahap yang terakhir dalam penulisan ini adalah penulisan laporan. Dalam penulisan laporan ini peneliti di samping oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan penulisan laporan yang kurang sesuai.